

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN 1-3 MELALUI MEDIA FLANEL PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Ika Sri Wahyuningsih
Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136
Email:(ikasriwahyuningsih84@gmail.com)(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *This classroom action research aims to determine the activity of the teacher and the child's activity in enhancing the ability to sort through the media flanel 1-3 in Play Group Bougenville Jombang. The subject of this study is children aged 3-4 years amounted to 15 childrens. Data collection techniques used in this study was the observation made by colleagues and dokumentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis. The results showed an increased ability sort 1-3 is 30,4%. Based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle can be concluded that through the media can ability sort objects 1-3 through flannel media can improve the ability sort 1-3 in children aged 3-4 years.*

Keywords: *The ability to short 1-3, Flannel media, Children aged 3-4 years.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3 melalui media flanel di Kelompok Bermain Bougenville Jombang. Subyek penelitian ini adalah anak usia 3-4 berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengurutkan 1-3 sebesar 30,4%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui media flanel dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3 pada anak usia 3-4 tahun.

Kata Kunci : Kemampuan Mengurutkan 1-3, Media Flanel, Anak usia 3-4 tahun

Anak usia dini adalah anak yang rentang usianya 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa keemasan. Dimasa ini terjadi proses perkembangan otak yang pesat. Pada usia empat tahun pertama, separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk sampai usia delapan tahun, delapan puluh persen kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Selanjutnya kapasitas kecerdasan otak anak tersebut akan mencapai seratus persen setelah berusia sekitar delapan belas tahun. Artinya kapasitas kecerdasan anak hanya bertambah tigapuluh persen setelah usia empat tahun hingga mencapai usia delapan tahun. Pada usia emas (*golden age*) seorang anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka potensi otak anak tidak akan berkembang secara optimal (Dirjen PAUD, 2004:4).

Sesuai teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Santrock, 2007: 49), anak usia 2-7 tahun masuk pada tahap perkembangan kedua Piaget yaitu tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar ini mencerminkan meningkatkan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik.

Berdasarkan hasil observasi pada minggu pertama bulan Agustus di KB Bougenville Jombang didapatkan data sebagai berikut: kemampuan mengurutkan pada anak kelompok bermain masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari data lapangan bahwa dari 15 anak, terdapat 30% yang mampu mengurutkan benda 1-3 dengan baik dan 70% kemampuan mengurutkan benda masih rendah. Hal ini terlihat pada saat proses

pembelajarannya yaitu ketika anak bermain balok tusuk ternyata banyak anak yang belum bisa mengurutkannya. Hal ini terbukti pada saat guru mengajak anak untuk mengurutkan balok tusuk 1-3 masih banyak anak yang memasukkan balok tusuk tersebut secara acak dan belum sesuai dengan perintah guru.

Ada beberapa hal yang menyebabkan anak pada KB Bougenville yang belum mampu memahami dan menerapkan indikator pada mengurutkan 1-3 melalui benda, diantaranya adalah karena penyajian media yang kurang menarik dan sangat minim serta kegiatan yang diadakan masih monoton dalam hal ini media yang digunakan adalah balok tusuk. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar anak kurang begitu semangat dan anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan, akibatnya proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat dan kurang maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana aktivitas guru dan aktivitas anak dalam mengurutkan 1-3 melalui media flanel pada anak usia 3-4 tahun di KB Bougenville Jombang, 2) apakah media flanel dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3 pada anak usia 3-4 tahun di KB Bougenville Jombang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3 melalui media flanel dan Untuk mengetahui apakah media flanel dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3 pada anak usia 3-4 tahun di KB Bougenville Jombang.

Menurut Wiyani (2013:71), istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti yang luas, kognitif merupakan rana kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).

Menurut Piaget dalam (Yamin, 2013:114-118) meyakini bahwa manusia dalam hidupnya melalui empat tahap perkembangan

kognitif. Masing-masing tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berfikir khas/berbeda. Empat tahap perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Piaget membagi tahapan pra-operasional ini menjadi 2 bagian, yaitu subtahap fungsi simbolis (2-4 tahun) dan subtahap pemikiran intuitif (5 sampai 7 Tahun).

Menurut Padmonodewo (2003:35-36) anak usia 3-4 tahun mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) anak prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa, 2) sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik dan kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.

Menurut Sujiono (2009:25) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif antara lain sebagai berikut yaitu faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat dan kebebasan

Ambarjaya (2012:31) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Mickle dalam Eliason dan Jenkins (2008:332) Piaget menyebutkan bahwa mengurutkan (*seriation*) mengacu pada mengurutkan benda, memesan yang melibatkan dan menempatkan obyek dari awal sampai akhir.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:120) kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Rahayu (2003:5) kain flanel atau *felt* adalah jenis kain yang dibuat dari serat wol, tanpa ditenun dan sudah dibentuk sedemikian rupa sehingga berubah bentuk yang menarik. Salah satu hal yang menarik dari kain flanel adalah warnanya yang beragam dan lengkap, selain itu tekstur kainnya yang lembut.

Adapun cara pembuatan Flanel bergambar yaitu: a) Siapkan kertas manila, jangka, pensil atau bolpoint untuk membuat pola, b) Gunting pola tersebut kemudian lekatkan pada kain flannel, c) Gunting kain flanel sesuai pola kemudian jahit kain flanel tersebut dengan model tusuk feston supaya lebih rapi, d) Setelah dijahit sisakan sedikit untuk memasukkan dakron kemudian jahit kembali supaya menjadi bentuk yang sempurna.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, menurut Arikunto (2009:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tindakan tersebut (Kunandar, 2010 :43).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB Bougenville Sambirejo Jogoroto Jombang. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di KB Bougenville yang berjumlah 15 anak tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengurutkan 1-3. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap mengurutkan 1-3 melalui media flanel. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai BSH (3) atau BSB (4) dari kemampuan mengurutkan 1-3. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 80% dari kemampuan mengurutkan 1-3 maka tetap dilanjutkan pada siklus kedua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 80% dari kemampuan mengurutkan anak maka dilanjutkan pada siklus kedua.

HASIL

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data kemampuan mengurutkan 1-3 yaitu 56,6%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80 %. Dari siklus I pertemuan pertama sampai kedua kemampuan mengurutkan 1-3 secara signifikan masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagai berikut: 1) guru dalam memberikan penjelasan tentang mengurutkan 1-3 melalui media flanel kurang jelas sehingga anak-anak kurang mengerti dalam mengurutkan benda 1-3, 2) guru terlalu cepat dalam dalam memberikan contoh cara mengurutkan sehingga anak kurang dapat memahami secara rinci kegiatan yang harus dilakukan. Guna meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3 pada siklus berikutnya melalui perlombaan.

Aktivitas anak mencapai 69 % belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%, aktivitas anak masih perlu ditingkatkan terutama respon anak terhadap penjelasan guru tentang mengurutkan 1-3 melalui media flanel.

Aktivitas guru masih tergolong kurang yaitu 69 % dari target yang diharapkan 80% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan

harapan berdampak lebih baik terhadap kemampuan mengurutkan 1-3 melalui media flanel. Berdasarkan kekurangan yang ditemukan selama proses pelaksanaan siklus I, maka peneliti dan teman sejawat mempersiapkan rencana pembelajaran pada siklus II sebagai berikut yaitu guru memberikan penjelasan tentang mengurutkan 1-3 melalui media flanel dengan jelas agar anak dapat melakukan kegiatan mengurutkan dengan urut, teratur dan sejajar. Guru memberikan contoh cara mengurutkan dengan perlahan agar anak dapat memahami kegiatan yang dilakukan nanti sehingga dalam pelaksanaan mengurutkan 1-3 tidak banyak terjadi kesalahan. Guru lebih aktif dalam memotivasi dan memberikan apersepsi pada anak agar anak lebih senang dan semangat dalam melakukan kegiatan mengurutkan serta guru harus lebih menguasai kelas sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan bagi anak. Guru memberikan pujian “pintar” dan memberi *reward* berupa guntingan senyum pada anak agar dapat melakukan permainan dengan semangat. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 80%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data kemampuan mengurutkan 1-3 yaitu 87%, aktivitas anak mencapai 84 % dan Aktivitas guru mencapai 87 %. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari proses pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dilakukan melalui perlombaan yang disukai anak, karena anak lebih bersemangat dan tertarik dengan media yang sudah disediakan oleh guru. Sehingga pada siklus II ini sudah memenuhi target yang ditentukan yaitu 80%. Yang berarti penelitian ini dinyatakan berhasil dan pada siklus II bisa dihentikan.

PEMBAHASAN

Kemampuan mengurutkan 1-3 melalui media flanel anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bougenville Jombang masih tergolong kurang. Sejumlah 15 anak terdapat 5 anak yang dapat mengurutkan 1-3 dengan

benar dan yang lain hasil belajarnya di bawah standar keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya perubahan hasil dari siklus I ke siklus II.

Penelitian pada siklus I ini masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya cara guru dalam memberikan penjelasan tentang mengurutkan benda 1-3 kurang begitu jelas. Hal ini disebabkan karena volume suara guru kalah dengan volume suara anak. Guru dalam menjelaskan tidak urut sesuai tahapan kegiatan mengurutkan benda 1-3 sehingga anak respon anak dalam memperhatikan penjelasan tentang kegiatan mengurutkan benda 1-3 masih kurang karena mereka banyak yang main sendiri pada media yang sudah dibagikan oleh guru terlebih dahulu.

Pada siklus I kemampuan mengurutkan 1-3 belum berhasil memenuhi target 80%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 69%, aktivitas anak 69% dan kemampuan mengurutkan 1-3 melalui media flanel yang masih mencapai 56,6%. Sehingga pembelajaran mengurutkan benda 1-3 belum optimal.

Kegagalan pembelajaran mengurutkan benda 1-3 pada penelitian ini dikarenakan kurang jelasnya penjelasan dari guru. Oleh karena itu, siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II.

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran dengan cara memberi pujian dan reward serta pembelajarannya dengan cara perlombaan. Sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran ini.

Hasil yang diperoleh disiklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 87%, aktivitas anak mencapai 84% dan kemampuan mengurutkan 1-3 mencapai 87% pada indikator anak mampu mengurutkan benda 1-3 secara sejajar melalui media flanel yang sudah disediakan oleh guru. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus

sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target 80%. Anak mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai harapan (BSH). Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai secara optimal. Meski masih terdapat 1 anak yang masih memerlukan bimbingan khusus dari guru, karena anak tersebut kurang memperhatikan penjelasan guru dan belum bisa fokus pada kegiatan mengurutkan 1-3 dan anak tersebut masih berumur 3 tahun. Oleh sebab itu guru harus melakukan pendekatan pada anak tersebut.

Berdasarkan data pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media flanel dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3 pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bougenville. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam Mickle dalam Eliason dan Jenkins (2008:332) menyebutkan bahwa mengurutkan (*seriation*) mengacu pada mengurutkan benda, memesan yang melibatkan dan menempatkan obyek dari awal sampai akhir. Dalam hal ini adalah pemahaman anak dalam mengurutkan benda dari 1 sampai 3 yang ditempelkan pada papan kecil yang kemudian digantungkan pada papan pohon. Sedangkan flanel adalah jenis kain yang dibuat dari serat wol, tanpa ditenun dan sudah dibentuk sedemikian rupa sehingga berubah bentuk yang menarik dan warnanya yang beragam dan lengkap, selain itu tekstur kainnya yang lembut. Sehingga flanel ini dapat digunakan guru dalam membuat media dalam menerapkan pembelajaran mengurutkan benda 1-3.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang kurang menarik bagi anak pada anak usia 3-4 di Kelompok Bermain Bougenville Jombang dapat disimpulkan bahwa: 1) aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3 terlihat dari

hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I mencapai 69% dan siklus II mencapai 87% dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 69% dan siklus II mencapai 84%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan. 2) hasil kemampuan mengurutkan 1-3 melalui media flanel pada siklus I 56,6% dan siklus II mencapai 87%. Hasil kemampuan mengurutkan 1-3 juga mengalami peningkatan 30,4%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan mengurutkan benda 1-3 melalui media flanel dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3 pada anak usia 3-4 di kelompok bermain Bougenville dari indikator anak dapat mengurutkan benda 1-3 secara berjajar. Sehingga peningkatan kemampuan mengurutkan 1-3 melalui media flanel pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bougenville Jombang dinyatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut yaitu 1) guru harus mengetahui karakteristik anak, 2) guru hendaknya lebih kreatif dalam menciptakan berbagai macam media yang dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan 1-3, 3) guru harus memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak, 4) guru hendaknya merubah desain kelas supaya anak tidak jenuh. Guru hendaknya memberi motivasi, pujian dan reward pada anak agar lebih semangat dalam belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarjaya, Heni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktik*. Yogyakarta: CAPS.
- Arikunto, Suharsini dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dirjen Pendidikan Luar Anak Sekolah dan Pemuda. 2004. *Buletin PADU Jurnal Ilmiah anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

- Djamarah, Syaiful Babri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliason, Claudia & Jenkis, Loa. 2008. *A Pratical Guide to Early Childhood Curriculum*. USA: Phoenix Color Corp.
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permendiknas RI. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Mendiknas.
- Rahayu. 2003. *Kreasi Fungsional dari Kain Flanel*. Jakarta: kawan Pustaka.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Metode pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, martinis. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan anak usia Dini)*. Ciputat: Gaung persada Press Group.

